

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

Oleh:

Mochammad Rizky (238610800100)

Dosen Pembimbing: Ibu Dr. Hj. Istokomah, M. Ag.

Dosen Penguji:

Ibu Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi. M.Pd.I

Bapak Dr. Dzulfikar Akbar Romadlon, S.Fil.I. M.Ud

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Era Society 5.0 menghadirkan kemajuan teknologi yang pesat, namun juga menimbulkan disrupsi moral pada generasi muda. paparan media digital tanpa filter sering memicu krisis identitas, menurunnya empati, dan melemahnya disiplin. Pendidikan tidak cukup hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun karakter peserta didik, konsep karakter menurut Thomas Lickona menawarkan solusi melalui pembentukan pribadi berlandaskan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Oleh karena itu, manajemen pendidikan adaptif dan humanistik sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan antara literasi digital dan literasi moral.

2. Kajian teori

- Thomas Lickona: pendidikan karakter mencakup tiga pilar utama:
 1. Moral Knowing → pemahaman nilai baik-buruk.
 2. Moral Feeling → empati, nurani, tanggung jawab.
 3. Moral Action → implementasi nilai dalam tindakan nyata.
- Karakter terbentuk melalui proses sistematis & berkelanjutan sejak dini.
- Dalam perspektif manajemen pendidikan:
 1. Penguatan kurikulum berbasis karakter.
 2. Budaya sekolah yang mendukung nilai moral.
 3. Guru & kepala sekolah sebagai teladan moral.

Pendahuluan

3. State Of The Art (Kajian Literatur terdahulu)

Dari penemuan penelitian terdahulu, letak perbedaannya adalah penelitian kami fokus pada Metode (SLR, *Systematic literature review*) bukan studi kasus biasa).
Sudut pandang (manajemen pendidikan, bukan hanya implementasi lokal).
Kontribusi (membuat kerangka manajemen adaptif di Society 5.0).

Tujuan Penelitian

Mengkaji relevansi konsep pendidikan karakter Thomas Lickona di era Society 5.0, Menganalisis penerapan nilai karakter dalam manajemen pendidikan, Menelaah penelitian terdahulu dengan metode SLR (2020–2025) dan Memberikan rekomendasi strategi manajemen pendidikan berbasis karakter & teknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian (SLR) Pendekatan: Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Sumber data dari Google Scholar, Sciencedirect, repositori ilmiah (2020–2025). Tahap: Identifikasi → Penyaringan → Kelayakan → Inklusi → Analisis Tematik.

Kriteria inklusi menggunakan artikel relevan, peer-reviewed, topik karakter & Society 5.0. dan Kriteria eksklusi: non-akademik / tidak relevan.

Metode Penelitian

- 1. Tahap 1 (Identifikasi): Ditemukan ratusan artikel melalui Google Scholar, Sciencedirect, dan repositori ilmiah. kata kunci: “Pendidikan Karakter”, “Thomas Lickona”, “Manajemen Pendidikan”, “Society 5.0”.
- 2. Tahap 2 (Penyaringan): Dalam penyaringan tahap awal, Mengeliminasi artikel yang tidak relevan, non-peer-reviewed, atau literatur populer non-akademik. Penyaringan dilakukan dengan kata kunci khusus agar hanya artikel sesuai topik yang terpilih.
- 3. Tahap 3 (Kelayakan): Menganalisis abstrak artikel untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Hanya artikel yang membahas pendidikan karakter Thomas Lickona dalam konteks manajemen pendidikan yang dipertahankan.
- 4. Fase 4 (Inklusi): Artikel yang memenuhi kriteria akhir dipilih untuk analisis penuh, seluruh artikel yang lolos tahap ini dipelajari secara mendalam ada 10 artikel ilmiah yang lolos sampai tahap akhir.
- 5. Fase 5 (Tabel): Data dari artikel disusun dalam tabel (identitas, tahun, metode, temuan utama). Dilakukan analisis tematik untuk menemukan pola, perbedaan, serta integrasi konsep pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan era Society 5.0.

Hasil & Pembahasan

- Pendidikan karakter = fondasi utama menghadapi krisis moral generasi muda akibat paparan teknologi tanpa filter. Konsep Lickona menekankan bahwa karakter tidak hanya teori, tetapi harus diinternalisasi melalui kebiasaan, budaya sekolah, dan keteladanan.
- Manajemen pendidikan berperan dalam, merancang kurikulum berbasis nilai moral, menciptakan budaya sekolah yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong. dan melibatkan semua pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat).
- Teknologi di era Society 5.0 harus diarahkan untuk memperkuat nilai moral. Contoh: media interaktif berbasis video terbukti meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan karakter.
- Kolaborasi keluarga dan sekolah menjadi kunci agar pembentukan karakter berkelanjutan, tidak hanya berhenti di ruang kelas.

Hasil & Pembahasan

Berdasarkan kata kunci “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0”. Hasil kajian sistematis terhadap 10 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter Thomas Lickona telah banyak diimplementasikan dalam manajemen pendidikan di berbagai jenjang, terutama dalam konteks tantangan era Society 5.0. Lickona membagi karakter ke dalam tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action yang saling berkaitan dan harus dibentuk secara simultan dalam lingkungan pendidikan. Artikel – artikel tersebut tersaji dalam tabel berikut ini :

Hasil & Pembahasan

Hasil kajian sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter Thomas Lickona telah banyak diimplementasikan dalam manajemen pendidikan di berbagai jenjang, terutama dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Lickona menekankan tiga komponen utama yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action yang saling berkaitan dan harus dibentuk secara simultan dalam lingkungan pendidikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui penguatan budaya sekolah, penerapan nilai-nilai moral dalam kurikulum, serta pelatihan guru agar mampu menjadi teladan yang konsisten bagi siswa.

menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya pelengkap, melainkan fondasi utama untuk menjawab krisis moral generasi muda akibat paparan teknologi digital tanpa filter. Dalam konteks manajemen pendidikan, implementasi konsep Lickona tidak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah, kebijakan kurikulum, budaya sekolah, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Namun, penelitian juga mengungkap adanya kesenjangan antara konsep yang dirancang dan praktik di lapangan, di mana sejumlah nilai seperti religiusitas dan empati sosial belum sepenuhnya terwujud sesuai harapan. Hal ini menandakan perlunya strategi manajemen yang lebih sistematis, termasuk evaluasi rutin dan monitoring berbasis nilai moral.

Hasil & Pembahasan

Selain itu, teknologi pada era Society 5.0 harus diarahkan sebagai media penguatan nilai moral, seperti penggunaan video interaktif yang terbukti efektif meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai karakter. Tanpa arah moral yang jelas, digitalisasi pendidikan justru berpotensi melemahkan etika peserta didik. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang utuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter Lickona tetap relevan dan perlu dikelola melalui strategi manajemen yang adaptif, holistik, dan berbasis nilai agar mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara moral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter Thomas Lickona tetap relevan dan signifikan dalam manajemen pendidikan di era Society 5.0. Tiga pilar utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penguatan budaya sekolah, integrasi nilai moral dalam kurikulum, serta peran guru sebagai teladan. Namun, penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan praktik di lapangan, sehingga dibutuhkan manajemen pendidikan yang adaptif, holistik, dan berbasis nilai. Dengan dukungan teknologi yang diarahkan pada penguatan etika, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat berjalan efektif untuk melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara moral.

Referensi

- [1] Budiyo, A. E. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755–765. <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I3.1448>
- [2] Cipta, E. S., Husaini, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis pengaruh media digital terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. *Ainara ournal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115.
- [3] Dalmeri. (2016). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288. <https://journaliaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- [4] FADILLA, R. (2023). Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Uin Fatmawati Sukarno.Farhurahman, O.*,
- [5] Citra, R. A., & Afinatussakinah, S. (2024). Integrasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Era Society 5.0 di Sekolah Dasar. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 233–244. <https://doi.org/10.21154/IBRIEZ.V9I2.620>
- [6] Hanifah, N., & Syaiba, U. M. (2020). Media Video Interaktif Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Nilai – Nilai Good Character Sebagai Respon Terhadap Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 558–569. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnaskip/article/view/364>
- [7] Haron, H., Jamil, N. N., & Ramli, N. M. (2020). Western and Islamic values and ethics: Are they different? *Journal of Governance and Integrity*, 4(1), 12-28. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.1.2020.5609>

Referensi

- [8] Hazyimara, K., & Suwarni, W. S. D. (2023). Peran Sentral Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam, 1(3), 50–57. <https://doi.org/10.59966/SETYAKI.V1i3.595>
- [9] Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 45-69. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.172>
- [10] Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. redho. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE), 6(1), 19–31. <https://eprints.umpo.ac.id/10609/1/29%20Konsep%20Pendidikan%20Karakter%20Perspektif%20Thomas%20Lickona%20dan%20Ki%20Hajar%20Dewantara.pdf>
- Keränen-Pantsu, R., & Rissanen, I. (2018). What kind of tensions are involved in the peda-gogical use of religious narratives? Perspectives from Finnish Evangelic Lutheran and Islamic religious education. Journal of Beliefs & Values, 39(2), 157-168. <https://doi.org/10.1080/13617672.2018.1450804>
- [11] Kwok, A. (2018). Promoting "quality" feedback: First-year teachers' self-reports on their development as classroom managers. Journal of Classroom Interaction, 53(1), 22-36. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85043510659
- [12] Lapsley, D., & Woodbury, R. (2016). Moral-character development for teacher education. Action in Teacher Education, 38(3), 194-206. <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>
- [13] Lestari, T. (2023). Relevansi Konteks Pendidikan Karakter Abad-21 Di Indonesia Dengan Pemikiran Pendidikan Driyarkara [Unusia]. <https://unusia.ac.id/>

Referensi

- [14] Lickona, T. (2012). Educating for character (U. Wahyuddin, ed.; J. A. R. Zien, Trans.). Bumi Aksara. Luthfi, T., Sari, R. P., Sallsabila, I., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik Di Abad 21. ACEPLAY99, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33061/JS.V7I1.9169>
- [15] Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V6I2.563>
- [16] McAloon, C. G., Macken-Walsh, A., Moran, L., Whyte, P., More, S. J., O'Grady, L., & Doherty, M. L. (2017). John's disease in the eyes of Irish cattle farmers: A qualitative narrative research approach to understanding implications for disease management. Preventive Veterinary Medicine, 141, 7-13. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2017.04.001>
- [17] Metcalfe, J., & Moulin-Stožek, D. (2020). Religious education teachers' perspectives on character education. British Journal of Religious Education, 1-12. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>
- [18] Muhaimin, M., Amri, M., & B, M. R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Era Society 5.0 di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng. Inspiratif Pendidikan, 13(1), 1–25. <https://doi.org/10.24252/IP.V13I1.45924>
- [19] Munawarsyah, M., Fakhurridha, H., & Muqowim, M. (2024). Character Education for Teenagers in the Era of Society 5.0 Thomas Lickona's Perspective. EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V5I2.984>
- [20] Purwati, P., Suryadi, A., Hakam, K. A., & Rakhmat, C. (2021). Meaning of radicalization. In C. A. K. Paksi, Suryanto, & C. S. Ramadhan (Eds.), Proceedings of the international conference on sustainable innovation track humanities education and social sciences (ICSIHESS 2021) (pp. 280-285). Atlantis

Referensi

- [21] Qadimunnur, M., Rusli, R., & Idhan, M. (2022). Teori Pendidikan Karakter Lickona dan Implementasi pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso). Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0, 1(1), 110–115. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1046>
- [22] Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 6(1).<https://doi.org/10.31000/JKIP.V6I1.11512>
- [23] Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1024–1033.<https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I2.5053>
- [24] Saiful. (2021). REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ANAK BERBASIS KARAKTER DI ERA DIGITAL. Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 8(1, April), 55–68.<https://doi.org/10.37598/PJPP.V8I1>,
- [25] Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01), 721–740. <https://doi.org/10.30868/EI.V11I01.1900>
- [26] Samho, B., Suryadi, A., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2020). Strengthening students' tolerance in the context of plurality. In A. Suryadi, A. S. Akhyadi, Y. Shantini, Sardin, & A. R. Rosmia (Ed.), Proceedings of the first transnational webinar on adult and continuing education (TRACED 2020) (pp. 143-145). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210508.026>
- [27] Sholeh, M., Affandi, I., Komalasari, K., & Wiyanarti, E. (2018). Building social intelligence based on Islamic boarding school values. In Gunawan, Wasino, A. Wijaya, & N. S. Akhiroh (Eds.), Proceedings of the international conference on rural studies in Asia (ICORSIA 2018) (pp. 41-47). Atlantis Press.<https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.11>
- [28] Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research, 20(11), 132-153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>

Terima kasih

Alhamdulillahirobbil 'alamiin dan Terima kasih atas bimbingan serta support dalam penulisan artikel ini.

